

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKD Permata yang terletak di Dusun Gawok, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Batas-batas Kecamatan Dukun :

- a. Utara berbatasan dengan sungai Pabelan
- b. Selatan berbatasan dengan sungai Blongkeng
- c. Timur berbatasan dengan gunung Merapi
- d. Barat berbatasan dengan dusun Kwilet

PKD Permata ini memberikan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang meliputi pemeriksaan kehamilan (ANC), pelayanan ibu bersalin, pelayanan KB, imunisasi dan laboratorium misalnya pemeriksaan haemoglobin (Hb), protein urin, urin reduksi dan gula darah. Terdapat petugas kesehatan yaitu 1 bidan desa di PKD Permata ini.

2. Analisis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
• Umur		
< 20 tahun	-	-
20-29 tahun	11	73,3%
30-35 tahun	3	20,0%
> 35 tahun	1	6,7%
• Paritas		
Primigravida	8	53,3%
Multigravida	7	46,7%
• Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	11	73,3%
Petani	3	20,0%
PNS	-	-
Swasta	1	6,7%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Mayoritas responden berumur 20-29 tahun yaitu 11 orang (73,3%) dan minoritas berumur > 35 tahun yaitu 1 orang (6,7%).

Mayoritas responden belum pernah melahirkan dan sedang hamil saat ini yaitu sebesar 8 orang (53,3%) dan minoritas responden memiliki jumlah anak lebih dari 1 yaitu 2 orang (13,4%).

Mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga yaitu 11 orang (73,3%) dan minoritas responden sebagai swasta yaitu 1 orang (6,7%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Skala Mual Sebelum (Pre)
Menggunakan Jahe**

Skala Mual	Frekuensi	Prosentase
10-30 (ringan)	6	40,0%
40-60 (sedang)	9	60,0%
70-100 (berat)	-	-
Jumlah	15	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Pada tabel 4.2 menunjukkan mayoritas responden mempunyai skala mual antara 40-60 (sedang) yaitu 9 orang (60,0%) dan minoritas responden mempunyai skala mual 10-30 (ringan) yaitu 6 orang (40,0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Mual Setelah (Post) Menggunakan Jahe

Skala Mual	Frekuensi	Prosentase
Tidak mual	-	-
10-30 (ringan)	12	80,0%
40-60 (sedang)	3	20,0%
70-100 (berat)	-	-
Jumlah	15	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Pada tabel 4.3 menunjukkan mayoritas responden mempunyai skala mual antara 10-30 (ringan) yaitu 12 orang (80,0%) dan minoritas responden mempunyai skala mual 40-60 (sedang) yaitu 3 orang (20,0%).

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Umur responden pada penelitian ini mayoritas berumur 20-29 tahun sebesar 11 orang (73,3%). Rentang usia 20-29 tahun merupakan usia aman untuk kehamilan dan persalinan. Pada umumnya secara mental, calon ibu sudah siap sehingga berdampak pada perilaku ibu dimana akan menjaga dan merawat kehamilannya dengan hati-hati.

Dilihat dari karakteristik berdasarkan status paritas diperoleh bahwa mayoritas responden belum pernah melahirkan dan sedang hamil saat ini

yaitu sebesar 8 orang (53,3%) dan minoritas responden memiliki jumlah anak lebih dari 1 yaitu 2 orang (13,4%). Sehingga pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status paritas *primigravida*. Responden yang memiliki status *primigravida* sebagian besar adalah ibu hamil yang berusia 20-29 tahun. Hal ini sesuai pendapat Prawirohardjo (2008) bahwa mual dan muntah terjadi pada 60-80% *primigravida*.

Responden yang memiliki status paritas *multigravida* terdiri dari 2 orang. Pada penelitian ini, ibu hamil *multigravida* juga masih mengalami mual, walaupun pada kehamilan sebelumnya sudah mengalami dan mempunyai pengalaman untuk mengatasi dan mencegah mual pada kehamilan tersebut. Hal ini sesuai pendapat Prawirohardjo (2008) bahwa mual dan muntah terjadi pada 40-60% *multigravida*.

Dilihat dari karakteristik berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga yaitu 11 orang (73,3%) dan minoritas responden sebagai swasta yaitu 1 orang (6,7%). Pada penelitian ini terdapat lebih banyak responden yang tidak bekerja, tetapi mereka adalah ibu rumah tangga. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang sehari-harinya memiliki beban fisik untuk menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya sehingga dapat menyebabkan keparahan terjadinya mual. Sesuai dengan teori yang mengatakan kelelahan fisik dan kurangnya istirahat dapat memperburuk rasa mual (Tiran, 2009).

2. Penurunan Rasa Mual

Mual (nausea) dan muntah (emesis gravidarum) adalah gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester satu. Gejala mual muntah tidak mengancam kehidupan, akan tetapi gejala tersebut dapat menjadi stressor bagi ibu hamil dan keluarga.

Mual muntah saat hamil muda sering disebut *morning sickness* dan kenyataannya mual muntah ini dapat terjadi setiap saat. Rasa mual biasanya timbul karena perut ibu hamil kosong setelah beberapa jam, makan-makanan tertentu atau bahkan hanya karena mencium bau makanan atau bau yang lainnya. Penyebab mual muntah awal kehamilan ini karena adanya peningkatan hormonal dan penyesuaian tubuh terhadap perubahan hormonal pada tubuh. Setiap wanita hamil akan memiliki tingkat derajat mual yang berbeda-beda. Ada yang tidak merasakan mual sama sekali, ada yang sekali mual, tetapi ada juga yang mengalami mual muntah yang sangat hebat sehingga memerlukan pengobatan (Ratna, 2010).

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Rimpangnya berbentuk jemari yang menggembung di ruas-ruas tengah. Rasa dominan pedas disebabkan senyawa keton bernama zingeron. Bagian tanaman yang bermanfaat sebagai obat mual dan muntah adalah bagian rimpang yang mengandung minyak atsiri (2-3%). Minyak atsiri terdiri dari zingiberin, kemferia, limonen, borneol, sineol, zingiberol, linalool, geraniol, kabinol,

zingiberol, gingerol, dan shogaol (Lestari, 2003). Di India, jahe dibuat sebagai minuman untuk mengatasi rasa mual pada wanita hamil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saswita (2011) tentang efektifitas minuman jahe dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, dengan hasil bahwa minuman jahe yang diberikan pada ibu hamil trimester I efektif dalam mengurangi emesis gravidarum. Jahe sering digunakan untuk tujuan pengobatan. Salah satu indikasi yang biasa digunakan adalah untuk mengatasi mual dan muntah. Fungsi aromatik, spasmolitik, karminatif dan absorben yang dihasilkan oleh jahe memberikan pengaruh langsung pada saluran gastrointestinal. Jahe juga memiliki efek anti-inflamasi serta pengaruh yang menguntungkan dalam mengatasi mual muntah, anoreksia, dyspepsia dan demam (Basirat, et al, 2009).

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan di PKD Permata, sebagian besar ibu hamil trimester I sebelum diberi perlakuan sebanyak 9 orang (60,0%) memiliki skala mual tingkat sedang dan setelah diberi perlakuan dengan cara minum jahe terjadi penurunan tingkat mual yaitu menjadi mual ringan sebanyak 12 orang (80,0%). Penurunan tingkat mual sebesar 20%. Perbedaan kondisi rasa mual ini memberikan gambaran bahwa adanya efek dari penggunaan minuman jahe dalam mengurangi mual pada ibu hamil trimester I tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang terjadi yaitu peneliti kurang optimal dalam menggali pengaruh psikologis yang terjadi pada ibu hamil tersebut, sebelum maupun sesudah dilakukan intervensi.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA